

## Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Aktivitas Mencetak Menggunakan Media *Bubble Wrap* Pada Kelompok B Di RA Padang Wulan Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap

Frisca Atriana Tungga Dewi<sup>1\*</sup>, Taopik Rahman<sup>2</sup>, Aini Loita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

Email: [friscaatrianatunggadewi@upi.edu](mailto:friscaatrianatunggadewi@upi.edu)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Kreativitas anak harus dikembangkan karena dapat bermanfaat bagi kehidupannya di masa yang akan datang. Salah satu bentuk aktivitas yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B di RA Padang Wulan Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap ialah melalui kegiatan mencetak dengan menggunakan media *bubble wrap*. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kegiatan mencetak dengan menggunakan media *bubble wrap*, dan untuk meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B di RA Padang Wulan Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap menggunakan media *bubble wrap*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), dengan jenis metode kolaboratif. Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini memakai model Kemmis & Mc Taggart yang mencakup empat tahap yakni *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan), dan *reflect* (refleksi). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 19 orang anak. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas anak mengalami peningkatan setelah diberikan kegiatan mencetak dengan menggunakan media *bubble wrap*.

**Kata Kunci:** *kreativitas, media bubble wrap, RA Padang Wulan.*

### Abstract

Children's creativity must be developed because it will be useful for children's lives in the future. One form of activity that can be done to increase the creativity of children in group B in RA Padang Wulan, Kedungreja District, Cilacap Regency is through printing activities using bubble wrap media. The purpose of this study was to describe the ability of teachers in planning and implementing learning activities to print using bubble wrap media, and to increase the creativity of children in group B in RA Padang Wulan, Kedungreja District, Cilacap Regency using bubble wrap media. This research is classroom action research, with the type of collaborative method. Classroom action research in this study uses the Kemmis & Mc Taggart model which includes four stages, namely plan (planning), act (action), observe (observation), and reflect (reflection). The subjects in this study were group B students for the 2022/2023 academic year, totaling 19 children. The data analysis technique used in this research is qualitative and quantitative data analysis techniques. The findings in this study indicate that children's creativity has increased after being given printing activities using bubble wrap media.

**Keywords:** *creativity, bubble wrap media, RA Padang Wulan.*

### PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak ialah suatu lembaga pendidikan pra sekolah yang program pendidikannya disiapkan untuk anak-anak berusia 4 hingga 5 tahun, sebelum memasuki pendidikan dasar. Hal tersebut, sebagaimana tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional pasal 28 ayat 3, yakni bahwa Taman Kanak-kanak (TK) adalah taman pendidikan anak usia dini yang formal, dengan tujuan mendorong anak-anak dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik fisik ataupun psikis. Tenaga pendidik dalam lembaga ini berupaya membantu meletakkan dasar-dasar perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, serta daya cipta sang anak, dan perkembangan selanjutnya (Depdiknas, 2009: 10).

Salah satu aspek perkembangan yang dibangun dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek kreativitas. Gallagher (dalam Munandar, 1999: 42) mengungkapkan bahwa kreativitas berhubungan dengan kemampuan untuk menciptakan, mengadakan, menemukan suatu bentuk baru dan atau untuk menghasilkan sesuatu melalui keterampilan imajinatif. Hal ini berarti kreativitas berhubungan dengan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan anak usia dini, Raudlatul Athfal (RA) Padang Wulan yang terletak di kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap banyak menyajikan kegiatan belajar mengajar yang terintegrasi dengan kegiatan bermain anak yang menyenangkan, di antaranya adalah melalui kegiatan mewarnai, menggambar, melukis, meronce, bermain puzzel dan mencetak. Mencetak adalah kegiatan seni rupa yang dilakukan dengan cara mencapkan (mencetak) alat atau acuan yang telah diberikan tinta (cat) pada kertas gambar (Sumanto: 85).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kreativitas mencetak pada anak didik kelompok B di RA Padang Wulan kurang berkembang secara optimal. Hal tersebut ditandai dengan hasil karya cetak anak baik bentuk maupun warnanya sama dengan yang dicontohkan oleh guru. Semisal guru mencontohkan hasil karya cetak gambar daun, maka hasil karya cetak anak adalah gambar daun. Anak-anak kurang bereksplorasi dan berekspresi dengan media yang disediakan guru. Anak juga masih suka mencontoh hasil karya teman, mereka masih ragu-ragu untuk membuat hasil karya baru yang berbeda dengan teman maupun gurunya.

Ketika guru mengajak anak untuk memulai kegiatan mencetak, anak masih bingung untuk menuangkan idenya sendiri dan bingung mau menggambar apa. Hal tersebut terlihat dari anak yang masih membutuhkan bantuan guru untuk menyelesaikan kegiatan mereka. Kegiatan yang diberikan oleh guru kelas untuk mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan mencetak juga masih kurang bervariasi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelompok B di RA Padang Wulan, untuk kegiatan mencetak pada kelompok B masih menggunakan media-media mencetak yang biasa digunakan seperti pelepah pisang, potongan belimbing, dan daun.

Dari hasil pengamatan awal peneliti di lapangan, dari jumlah keseluruhan 24 siswa di kelas B terdapat 3 siswa mulai menunjukkan kreativitas yang cukup baik karena mampu membuat karya cetak dengan bentuk yang bervariasi dan paduan warna-warni yang baik, 11 siswa masuk kriteria kreativitas Cukup dan 10 siswa masuk dalam kriteria kreativitas rendah.

Dengan ditemukannya masalah tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan memberikan kegiatan bermain kreatif yaitu melalui kegiatan mencetak dengan menggunakan media *Bubble Wrap*.

Bahan plastik dengan beragam jenis tekstur seperti *bubble wrap* dapat dimanfaatkan sebagai APE dalam kegiatan bermain antara lain mengenal tekstur, meremas, stimulasi bunyi dan media kegiatan sensori (Mareta Wahyuni, dkk: 2021). Sebagai media untuk mencetak, *bubble wrap* merupakan media cetak tinggi yang dapat menghasilkan hasil karya cetak yang bervariasi baik dari segi bentuk maupun warnanya. Hal tersebut karena media *Bubble Wrap* sendiri memiliki tekstur dan motif yang unik yang dapat dikembangkan menjadi beberapa bentuk karya cetak. Dari segi ketersediaannya, *bubble wrap* merupakan salah satu media dari bahan bekas yang mudah dicari serta ramah di kantong sehingga memudahkan guru untuk menyediakan *bubble wrap* tersebut sebagai media pembelajaran pada kegiatan mencetak untuk kelompok B di RA Padang Wulan yang berjumlah lebih dari 20 anak.

Berangkat dari temuan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkajinya secara mendalam terkait peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan mencetak menggunakan media *bubble wrap* pada RA Padang Wulan Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap. Untuk itu, peneliti akan mengkajinya dengan judul "Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Aktivitas Mencetak Menggunakan Media *Bubble Wrap* Pada Kelompok B Di RA Padang Wulan Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap".

Untuk menghindari terjadinya duplikasi atau pengulangan penelitian, dalam hal ini peneliti sajikan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang patut untuk diulas. Azhara (2021) mengulas "Peningkatan Kreativitas Anak melalui kegiatan Mengecap Menggunakan Media Bahan Alam di TK Islam AL-As'ad". Temuan penelitian ialah kegiatan mengecap dengan berbantuan media bahan alam sangat mempengaruhi peningkatan kreativitas anak di TK AL-

As'had. Kriteria keberhasilan menunjukkan pada kegiatan Prasiklus Belum Berkembang (BB), kemudian pada Kriteria Siklus I menjadi Mulai Berkembang (MB) dan pada Kriteria Siklus II menjadi Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada penelitian ini melalui siklus I dan siklus II mencapai indikator yang diinginkan.

Fakhriyani (2016) membahas "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini". Artikel ini menjelaskan bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan yang penting untuk dikembangkan karena kreativitas memiliki pengaruh besar dan cukup memberi andil dalam kehidupan seseorang. Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang tidak dibawa sejak lahir, namun dapat dipelajari dan dikembangkan. Beberapa bentuk bermain yang dapat membantu mengembangkan kreativitas di antaranya adalah mendongeng, menggambar, bermain alat musik sederhana, bermain dengan lilin atau *playdough*, permainan tulisan tempel, permainan dengan balok, serta berolahraga atau gerakan menari.

Beberapa tulisan di atas membahas peningkatan kreativitas anak dengan berbagai media. Terlepas terdapat kesamaan dalam hal metodologi dan lainnya, namun terdapat celah penelitian yang tidak ada dalam penelitian di atas, yakni dalam hal ini peneliti akan memfokuskan pembahasan pada peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan mencetak menggunakan medi *bubble wrap*. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu ditelaah terkait batasan dan pengertian kreativitas. Kreativitas menurut Santrock (2002) yaitu kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Mayesty (1990) menyatakan bahwa kreativitas adalah cara berpikir dan bertindak atau menciptakan sesuatu yang original dan bernilai/ berguna bagi orang tersebut dan orang lain.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Gallagher (dalam Munandar, 1999) mengungkapkan bahwa kreativitas berhubungan dengan kemampuan untuk menciptakan, mengadakan, menemukan suatu bentuk baru dan atau untuk menghasilkan sesuatu melalui keterampilan imajinatif, hal ini berarti kreativitas berhubungan dengan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain.

Kemudian Freeman dan Munandar (dalam Suyanto, 2005) mengemukakan bahwa kreativitas ialah ekspresi seluruh kemampuan anak. Oleh karena itu, kreativitas hendaknya sudah dikembangkan sedini mungkin semenjak anak dilahirkan. Selanjutnya Semiawan dan Munandar (1999) berpendapat bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Parnes (Suratno, 2015) mengemukakan beberapa aspek kreativitas, antara lain: 1) *Fluency* (kelancaran), yaitu kemampuan mengemukakan ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah. 2) *Flexibility* (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah di luar kategori yang biasa. 3) *Originality* (keaslian), yaitu kemampuan memberikan respons, yang unik atau luar biasa. 4) *Elaboration* (keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarahannya secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan. 5) *Sensitivity* (kepekaan), yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.

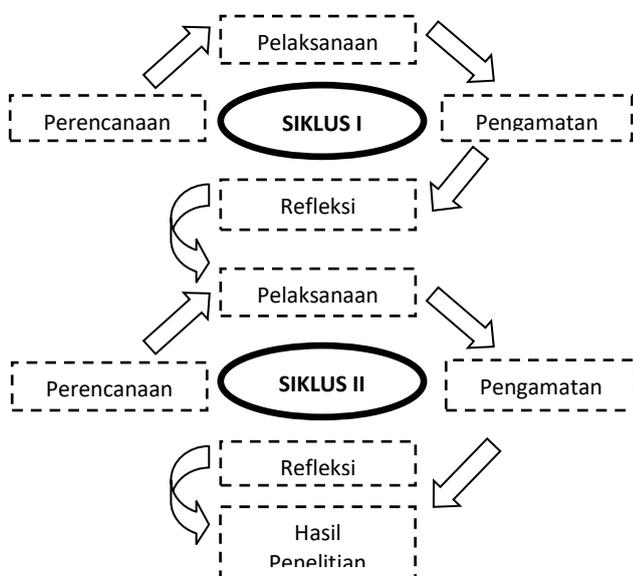
Sementara, kegiatan mencetak atau seni grafis atau grafika adalah seni rupa yang cetakannya dikerjakan dengan tangan. Mencetak merupakan suatu cara memperbanyak gambar dengan alat cetak atau acuan yang disebut klise. Proses mencetak diawali dengan pembuatan klise atau acuan cetak. Klise atau acuan cetak dapat terbuat dari bahan kayu atau papan, karet, logam, atau bahan lain. Klise diolesi dengan tinta cetak, lalu diletakkan pada selembar kertas ditekan-tekan hingga rata, tinta dari klise melekat pada kertas, dan jadilah hasil karya cetak atau seni grafika (Nurani, 2009).

Sumanto mengatakan "mencetak/seni grafis adalah kegiatan berkarya seni rupa dwi matra yang dilakukan dengan cara menancapkan alat atau acuan yang sudah diberi tinta/cat pada bidang gambar". Anak dapat membuat karya seni dengan menggunakan cap dari pelepah pohon pisang, daun, atau bisa juga menggunakan tangan anak yang sebelumnya sudah diberi warna kemudian ditempelkan pada kertas (Sumanto, 2005: 72-73).

Berikut beberapa teknik dalam mencetak, yang dapat diaplikasikan di dalam kegiatan di Taman Kanak-kanak adalah kegiatan mencetak dengan kegiatan sederhana. Evan Sukardi S. & Hajar Pamadhi (2008: 4.7) mengelompokkan beberapa kegiatan mencetak sederhana yang dapat dilakukan oleh anak usia dini, yaitu: mencetak dengan pelepah daun pisang dan pelepah pepaya, mencetak dengan buah-buahan, mencetak dengan ubi-ubian, dan lain sebagainya. Dengan demikian, tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak melalui aktivitas mencetak menggunakan media *bubble wrap* pada kelompok B di RA Padang

## METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), dengan jenis metode kolaboratif. Penelitian Tindakan Kelas (dalam Sa'adun Akbar 2010, hal 28) adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara siklus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu. Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini memakai model Kemmis & Mc Taggart yang mencakup empat tahap yakni *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan), dan *reflect* (refleksi). Dalam model Kemmis & Mc Taggart *act* (tindakan) dan *observe* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan, sebab kedua komponen tersebut adalah kegiatan yang tak bisa dipisahkan.



**Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis & Mc Taggart**

Sumber: diadaptasi dari (Arikunto, 2013: 137).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 19 orang yang terdiri dari 14 anak laki-laki dan 5 anak perempuan, guru dan peneliti yang merupakan mitra dalam melaksanakan pembelajaran kegiatan mencetak menggunakan media *bubble wrap* untuk meningkatkan kreativitas anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait kreativitas anak, yang meliputi aspek *fluency* (kelancaran), *originality* (keaslian) dan *sensitivity* (kepekaan). Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa RA Padang Wulan. Wawancara terhadap guru diperlukan untuk mencari informasi tentang kegiatan mencetak, media yang digunakan, dan hasil karya cetak anak. Sedangkan wawancara terhadap anak dilakukan pada saat proses kegiatan mencetak berlangsung untuk mengetahui *fluency* (kelancaran) anak dalam menceritakan tentang apa yang dia cetak, *flexibility* (keluwesan), dan *elaboration* (keterperincian). Dokumentasi meliputi dalam penelitian ini meliputi dokumen RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), foto-foto kegiatan saat mencetak, dan hasil karya cetak anak.

Adapun kisi-kisi instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini ialah mengacu pada definisi konseptual dan definisi operasional penelitian yakni kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan menemukan, mencipta, membuat, merancang ulang dan memadukan suatu gagasan baru maupun lama menjadi suatu karya atau produk baru dan berbeda dengan yang lain. Di mana secara operasional, kreativitas dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), kerincian (*elaboration*). Kemudian, kegiatan mencetak menggunakan media *bubble wrap* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan seni rupa yang dilakukan dengan cara mencap (mencetak) alat atau acuan yang telah diberikan cat warna pada kertas gambar seni. Alat acuan yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Bubble Wrap*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Adapun tata cara penghitungan skor dilakukan melalui instrumen *checklist* dan LKA (Lembar Kerja

Anak) mengenai kreativitas anak melalui kegiatan mencetak menggunakan media *bubble wrap*. Adapun cara menghitung persentase dalam analisis data kemampuan kreativitas anak dapat menggunakan rumus berikut ini (Acep Yoni, dkk, 2010: 176):

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

**Keterangan:**

- R : Skor mentah yang diperoleh
- NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan
- SM : Skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan
- 100 : Bilangan tetap

Kemudian data yang diperoleh diinterpretasikan ke Dalam 4 tingkatan berdasarkan rujukan dari Acep Yoni (2012: 175-176) dan dalam penelitian ini peneliti mengelompokkan hasil kreativitas anak sesuai dengan perkembangan aspek-aspek kreativitas yang dicapai oleh anak ke dalam empat kategori, yaitu:

**Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Kemampuan Kreativitas Anak**

| Kriteria                        | Presentase (%) |
|---------------------------------|----------------|
| Berkembang sangat baik (BSB)    | 75% - 100%     |
| Berkembang sesuai harapan (BSH) | 50% - 74%      |
| Mulai berkembang (MB)           | 25% - 49%      |
| Belum berkembang (BB)           | 0% - 24%       |

Penelitian ini dikatakan berhasil bila: 1) Guru mengalami peningkatan kemampuan dalam merencanakan pembelajaran dan menstimulus anak khususnya dalam kreativitas anak melalui kegiatan mencetak dengan menggunakan media *bubble wrap* sekurang-kurangnya 75%. 2) Guru mengalami peningkatan dalam mengelola proses pembelajaran khususnya dalam peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan mencetak menggunakan media *bubble wrap* sekurang-kurangnya 75% dari sejumlah indikator yang dapat dikuasai. 3) Anak mengalami peningkatan dalam kreativitas sekurang-kurangnya mencapai BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik) sekurang-kurangnya 75% dari jumlah seluruh anak.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di RA Padang Wulan yang beralamat di Dusun Awiluar RT 04 RW 01 Desa Kedungreja Kecamatan Kedungreja. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2015 dibawah naungan yayasan Padang Wulan dengan nomor akta lembaga 03/X1/2015. RA Padang Wulan memiliki 2 rombongan belajar yaitu kelompok A dan Kelompok B yang jumlah keseluruhan peserta didiknya adalah 38 orang anak. Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok B dengan jumlah peserta didik sebanyak 19 anak, 14 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan.

Peneliti melakukan observasi terhadap kondisi awal kreativitas anak sebelum dilakukan tindakan. Observasi dilakukan pada tanggal 27 Juli 2022 menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kreativitas anak melalui kegiatan mencetak menggunakan media *bubble wrap*. Adapun hasil observasi kondisi awal kreativitas anak pada kelompok B RA Padang Wulan disajikan dalam tabel 2. berikut ini:

**Tabel 2. Kondisi Awal Kreativitas Anak Pada Kegiatan Mencetak pada Kelompok B RA Padang Wulan**

| Kriteria | Aspek Kreativitas |            |             |            |             |            |             |            |
|----------|-------------------|------------|-------------|------------|-------------|------------|-------------|------------|
|          | Kelancaran        |            | Keluwesan   |            | Keaslian    |            | Kerincian   |            |
|          | Jumlah Anak       | Persentase | Jumlah Anak | Persentase | Jumlah Anak | Persentase | Jumlah Anak | Persentase |
| BB       | 9                 | 47%        | 10          | 53%        | 9           | 47%        | 11          | 58%        |

|        |    |      |    |      |    |      |    |      |
|--------|----|------|----|------|----|------|----|------|
| MB     | 10 | 53%  | 6  | 31%  | 7  | 37%  | 8  | 42%  |
| BSH    | 0  | 0    | 1  | 5%   | 1  | 5%   | 0  | 0    |
| BSB    | 0  | 0    | 2  | 11%  | 2  | 11%  | 0  | 0    |
| Jumlah | 19 | 100% | 19 | 100% | 19 | 100% | 19 | 100% |

Berdasarkan tabel 2. kondisi awal kreativitas anak dalam kegiatan mencetak pada aspek kelancaran dengan indikator kesigapan untuk menghasilkan banyak gagasan secara cepat sebanyak 53% atau 10 anak dengan kriteria MB (Mulai Berkembang) dan 47% atau 9 anak dengan kriteria BB (Belum Berkembang). Pada aspek Keluwesan dengan indikator anak mampu membuat karya cetak dengan beragam variasi bentuk dan warna sebanyak 53% atau 10 anak dengan kriteria BB (Belum Berkembang) dan 31% atau 6 anak dengan kriteria MB (Mulai Berkembang), 5% atau 1 anak dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) serta 11% atau 2 anak dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik).

Pada aspek keaslian dengan indikator anak dapat menciptakan atau membuat hasil karya cetak yang berbeda dan tidak meniru guru atau temannya sebanyak 47% atau 9 anak dengan kriteria BB (Belum Berkembang) 37% atau 7 anak dengan kriteria MB (Mulai Berkembang), 5% atau 1 anak dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan 11% atau 2 anak dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik).

Sedangkan pada aspek kerincian dengan indikator anak mampu memberikan Keterangan atau menceritakan karyanya secara rinci sejumlah 58% atau 11 anak dengan kriteria BB (Belum Berkembang) dan 42% atau 8 anak dengan kriteria MB (Mulai Berkembang). Kondisi tersebut menjadi suatu landasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan mencetak dengan menggunakan media *bubble wrap* pada kelompok B di RA Padang Wulan kedungreja.

### Siklus I

Langkah yang ditempuh dalam siklus I ialah membuat perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk mengetahui progres lebih lanjut setelah dilakukan tindakan melalui kegiatan mencetak dengan menggunakan media *bubble wrap* pada kelompok B, menyiapkan ruang kelas serta kelengkapannya yang menunjang kegiatan peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan mencetak menggunakan media *bubble wrap* tersebut. Adapun data hasil dari siklus I ialah, sebagai berikut:

- a. Kemampuan Guru Dalam Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Media *Bubble Wrap* Siklus I

**Tabel 3. Hasil Observasi Kemampuan Guru Dalam Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Media *Bubble Wrap* Siklus I**

| Variabel   | Aspek       | Indikator Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Media <i>Bubble Wrap</i>                                      | Skor   |    |
|--|-------------|--|--|----|
| (a)  | (b)         | (c)  | (d)  |    |
| Kegiatan mencetak dengan menggunakan media <i>bubble wrap</i>                                | Persiapan   | 1. Guru membuat RPPH sesuai dengan tema  | 3  |    |
|  |             | 2. Guru melakukan setting kelas  | 2  |    |
|  |             | 3. Guru menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan mencetak menggunakan media <i>bubble wrap</i> .                            | 3  |    |
|  |             | 4. Guru mengkondisikan anak untuk duduk melingkar dan tertib   | 2  |    |
|  |             | 5. Guru menetapkan alokasi waktu dalam kegiatan mencetak menggunakan media <i>bubble wrap</i> .  | 3  |    |
|  | Jumlah skor |  |  | 13 |
|  | Pelaksanaan | 1.   | Guru memeriksa kesiapan anak   | 2  |
|  |             |  | Guru melakukan apersepsi   | 3  |
|  |             |  | Guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang sub tema kegiatan   | 3  |
|  |             |  | Guru membagikan kertas HVS, alat cetak dengan media <i>bubble wrap</i> , pewarna (merah, kuning, biru dan peralatan lainnya).  | 3  |
|  |             |  | Guru memandu langkah kerja mencetak  | 2  |
|  |             |  | Guru memberikan contoh bagaimana cara mencetak menggunakan media <i>bubble wrap</i> hingga membentuk gambar atau pola tertentu | 2  |
|  |             |  | Guru membimbing anak melakukan kegiatan mencetak menggunakan media <i>bubble wrap</i> menjadi sebuah bentuk atau pola tertentu | 2  |
|  |             |  | Guru memberikan contoh bagaimana memilih warna yang digunakan untuk mencetak   | 2  |
| Guru membimbing anak untuk memilih warna yang digunakan untuk mencetak                       |             |  | 2  |    |
| Guru memberikan contoh bagaimana melakukan teknik campur warna untuk menghasilkan warna baru |             |  | 2  |    |
| Guru membimbing anak untuk melakukan teknik campur warna untuk menghasilkan warna baru       |             |  | 2  |    |
| Guru memberikan contoh hasil karya cetak yang telah dibuat                                   |             |  | 2  |    |
| Guru membimbing anak untuk membuat produk karya cetak dengan hasil yang baik                 |             |  | 2  |    |
| Guru mengingatkan anak agar melakukan kegiatan mencetak dengan tertib                        | 2           |  |  |    |
| Jumlah skor  |             |  | 29   |    |
| Penilaian  | 1.          | Guru menilai kegiatan anak dalam melakukan kegiatan mencetak menggunakan media <i>bubble wrap</i> menjadi sebuah bentuk atau pola tertentu | 2  |    |
|  |             | Guru menilai kegiatan anak dalam memilih warna yang digunakan untuk mencetak   | 2  |    |
|  |             | Guru menilai kegiatan anak dalam melakukan teknik campur warna untuk menghasilkan warna baru   | 2  |    |
|  |             | Guru menilai produk karya cetak yang dihasilkan anak   | 2  |    |
| Jumlah skor  |             |  | 8  |    |
| Jumlah skor (Aspek 1- 3)   |             | 50   |  |    |
| Rata-rata  |             | 2,2  |  |    |
| NP = $\frac{R}{SM} \times 100\%$   |             | $\frac{50}{92} \times 100\%$   |  |    |
| Persentase   |             | 54,3%  |  |    |
| Kriteria   |             | Kurang   |  |    |

Berdasarkan tabel 3. kemampuan guru dalam kegiatan peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan

mencetak dengan menggunakan media *bubble wrap* dalam tahap persiapan, pelaksanaan dan penilaian memperoleh jumlah skor 50 dengan rata-rata 2,2 dan persentase 54,3% yang berarti menunjukkan kriteria kurang.

- b. Kreativitas Anak Pada Kegiatan Mencetak Menggunakan Media *Bubble Wrap* pada Kelompok B RA Padang Wulan Siklus I

**Tabel 4. Rekapitulasi Kreativitas Anak Pada Kegiatan Mencetak Menggunakan Media *Bubble Wrap* pada Kelompok B RA Padang Wulan Siklus I**

| Kriteria | Aspek Kreativitas  |            |  |            |   |            |   |            |
|----------|--|------------|--|------------|---|------------|---|------------|
|          | Kelancaran   |            | Keluwesannya   |            | Keaslian  |            | Kerincian   |            |
|          | Jumlah Anak  | Persentase | Jumlah Anak  | Persentase | Jumlah Anak   | Persentase | Jumlah Anak   | Persentase |
|          | kesigapan untuk menghasilkan banyak gagasan secara cepat |            | Anak mampu membuat karya cetak dengan beragam variasi bentuk dan warna |            | Anak dapat menciptakan atau membuat hasil karya cetak yang berbeda dan tidak meniru guru/temannya |            | Anak mampu memberikan Keterangan (menceritakan) karyanya secara rinci |            |
| BB       | 4  | 21%        | 4  | 21%        | 4   | 21%        | 4   | 21%        |
| MB       | 13   | 68%        | 12   | 63%        | 12  | 63%        | 13  | 68%        |
| BSH      | 2  | 11%        | 1  | 5%         | 1   | 5%         | 2   | 11%        |
| BSB      | 0  | 0          | 2  | 11%        | 2   | 11%        | 0   | 0          |
| Jumlah   | 19   | 100%       | 19   | 100%       | 19  | 100%       | 19  | 100%       |

Berdasarkan tabel 4. di atas, kreativitas anak dalam kegiatan mencetak dengan menggunakan media *bubble wrap* siklus I pada aspek kelancaran dengan indikator kesigapan untuk menghasilkan banyak gagasan secara cepat sebanyak 21% atau 4 anak dengan kriteria BB (Belum Berkembang), 68% atau 13 anak dengan kriteria MB (Mulai berkembang) dan 11% atau 2 anak dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Pada aspek Keluwesannya dengan indikator anak mampu membuat karya cetak dengan beragam variasi bentuk dan warna sebanyak 21% atau 4 anak dengan kriteria BB (Belum Berkembang), 63% atau 12 anak dengan kriteria MB (Mulai Berkembang), 5% atau 1 anak dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) serta 11% atau 2 anak dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik).

Pada aspek keaslian dengan indikator anak dapat menciptakan atau membuat hasil karya cetak yang berbeda dan tidak meniru guru atau temannya sebanyak 21% atau 4 anak dengan kriteria BB (Belum Berkembang), 63% atau 12 anak dengan kriteria MB (Mulai Berkembang), 5% atau 1 anak dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) serta 11% atau 2 anak dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik). Sedangkan pada aspek kerincian dengan indikator anak mampu memberikan Keterangan atau menceritakan karyanya secara rinci sebanyak 21% atau 4 anak dengan kriteria BB (Belum Berkembang), 68% atau 13 anak dengan kriteria MB (Mulai berkembang) dan 11% atau 2 anak dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dari hasil tersebut, peneliti berasumsi bahwa pelaksanaan kegiatan mencetak menggunakan media *bubble wrap* untuk meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B di RA Padang Wulan Kedungreja masih belum maksimal, terbukti dengan beberapa anak masih pada kriteria MB (Mulai Berkembang). Hal tersebut mendorong peneliti untuk melanjutkan ke siklus II.

## Siklus II

Sebagaimana pada siklus I, tahapan yang dilakukan pada siklus II juga tidak jauh berbeda, yakni membuat perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk mengetahui progres lebih lanjut setelah dilakukan tindakan melalui kegiatan mencetak dengan menggunakan media *bubble wrap* pada kelompok B, menyiapkan ruang kelas serta kelengkapannya yang menunjang kegiatan peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan mencetak menggunakan media *bubble wrap*. Adapun progres yang dihasilkan pada siklus II sebagai berikut:

- a. Kemampuan Guru Dalam Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Media *Buble Wrap* Siklus II

**Tabel 5. Hasil Observasi Kemampuan Guru Dalam Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Media Buble Wrap Siklus II**

| Variabel  | Aspek     | Indikator Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Media Bubble Wrap   | Skor |
|---|-----------|--|------|
| (a)   | (b)       | (c)  | (d)  |
| Kegiatan mencetak dengan menggunakan media <i>bubble wrap</i> | Persiapan | 1. Guru membuat RPPH sesuai dengan tema  | 3    |
|   |           | 2. Guru melakukan setting kelas  | 3    |
|   |           | 3. Guru menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan mencetak menggunakan media <i>bubble wrap</i> .                            | 3    |
|   |           | 4. Guru mengkondisikan anak untuk duduk melingkar dan tertib   | 4    |
|   |           | 5. Guru menetapkan alokasi waktu dalam kegiatan mencetak menggunakan media <i>bubble wrap</i> .  | 3    |
| Jumlah skor   |           |  | 15   |
| Pelaksanaan   | 1.        | Guru memeriksa kesiapan anak   | 4    |
|   |           | Guru melakukan apersepsi   | 3    |
|   |           | Guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang sub tema kegiatan   | 4    |
|   |           | Guru membagikan kertas HVS, alat cetak dengan media <i>bubble wrap</i> , pewarna (merah, kuning, biru dan peralatan lainnya).              | 4    |
|   |           | Guru memandu langkah kerja mencetak  | 3    |
|   |           | Guru memberikan contoh bagaimana cara mencetak menggunakan media <i>bubble wrap</i> hingga membentuk gambar atau pola tertentu             | 3    |
|   |           | Guru membimbing anak melakukan kegiatan mencetak menggunakan media <i>bubble wrap</i> menjadi sebuah bentuk atau pola tertentu             | 3    |
|   |           | Guru memberikan contoh bagaimana memilih warna yang digunakan untuk mencetak   | 3    |
|   |           | Guru membimbing anak untuk memilih warna yang digunakan untuk mencetak   | 3    |
|   |           | Guru memberikan contoh bagaimana melakukan teknik campur warna untuk menghasilkan warna baru   | 3    |
|   |           | Guru membimbing anak untuk melakukan teknik campur warna untuk menghasilkan warna baru   | 3    |
|   |           | Guru memberikan contoh hasil karya cetak yang telah dibuat   | 4    |
|   |           | Guru membimbing anak untuk membuat produk karya cetak dengan hasil yang baik   | 3    |
|   |           | Guru mengingatkan anak agar melakukan kegiatan mencetak dengan tertib  | 4    |
| Jumlah skor   |           |  | 47   |
| Penilaian   | 1.        | Guru menilai kegiatan anak dalam melakukan kegiatan mencetak menggunakan media <i>bubble wrap</i> menjadi sebuah bentuk atau pola tertentu | 3    |
|   |           | Guru menilai kegiatan anak dalam memilih warna yang digunakan untuk mencetak   | 3    |
|   |           | Guru menilai kegiatan anak dalam melakukan teknik campur warna untuk menghasilkan warna baru   | 3    |
|   |           | Guru menilai produk karya cetak yang dihasilkan anak   | 3    |
| Jumlah skor   |           |  | 12   |
| Jumlah skor (Aspek 1- 3)                                      |           | 74   |      |
| Rata-rata   |           | 3,1  |      |
| NP = $\frac{R}{SM} \times 100\%$                              |           | $\frac{74}{92} \times 100\%$   |      |
| Persentase  |           | 80,4%  |      |
| Kriteria  |           | Baik   |      |

Berdasarkan tabel 5. kemampuan guru dalam kegiatan peningkatan kreativitas anak pada siklus II

melalui kegiatan mencetak menggunakan media *bubble wrap* dalam tahap persiapan, pelaksanaan dan penilaian mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus 1 jumlah skor 50 dengan rata-rata 2,2 dan persentase 54,3% dengan kriteria kurang (K). Sedangkan Pada siklus II jumlah skor 74 dengan rata-rata 3,1 persentase 80,4% dan kriteria baik (B).

**Tabel 6. Rekapitulasi Kreativitas Anak Pada Kegiatan Mencetak Menggunakan Media *Bubble Wrap* pada Kelompok B RA Padang Wulan Siklus II**

| Kriteria | Aspek Kreativitas  |            |  |            |   |            |   |            |
|----------|--|------------|--|------------|---|------------|---|------------|
|          | Kelancaran   |            | Keluwesan  |            | Keaslian  |            | Kerincian   |            |
|          | Jumlah Anak  | Persentase | Jumlah Anak  | Persentase | Jumlah Anak   | Persentase | Jumlah Anak   | Persentase |
|          | kesigapan untuk menghasilkan banyak gagasan secara cepat |            | Anak mampu membuat karya cetak dengan beragam variasi bentuk dan warna |            | Anak dapat menciptakan atau membuat hasil karya cetak yang berbeda dan tidak meniru guru/temannya |            | Anak mampu memberikan Keterangan (menceritakan) karyanya secara rinci |            |
| BB       | 0  | 0          | 0  | 0          | 0   | 0          | 0   | 0          |
| MB       | 0  | 0          | 0  | 0          | 1   | 5%         | 2   | 11%        |
| BSH      | 15   | 79%        | 3  | 16%        | 3   | 16%        | 16  | 84%        |
| BSB      | 4  | 21%        | 16   | 84%        | 15  | 79%        | 1   | 5%         |
| Jumlah   | 19   | 100%       | 19   | 100%       | 19  | 100%       | 19  | 100%       |

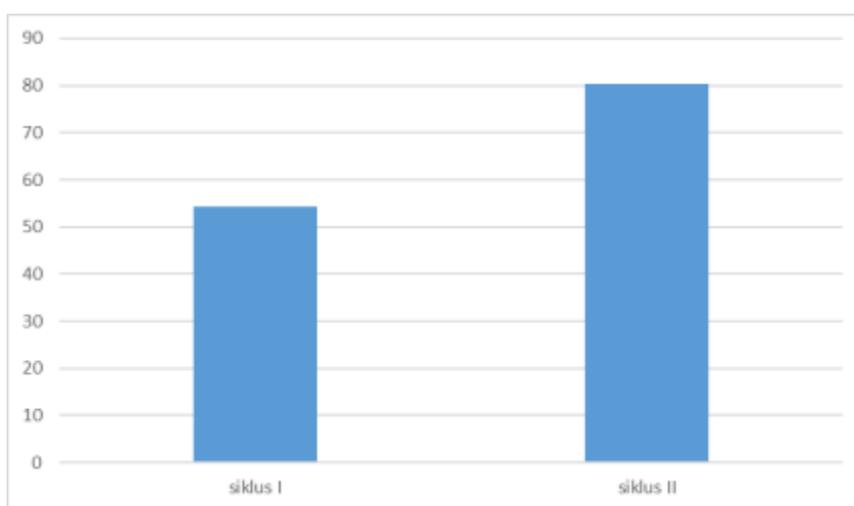
Berdasarkan tabel 6. di atas, kreativitas anak dalam kegiatan mencetak dengan menggunakan media *bubble wrap* siklus II pada aspek kelancaran dengan indikator kesigapan untuk menghasilkan banyak gagasan secara cepat tidak ditemukan lagi anak dengan kriteria BB (Belum Berkembang) dan MB (Mulai berkembang). Sebanyak 79% atau 15 anak telah mencapai kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan sebanyak 21% atau 4 anak dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik). Pada aspek Keluwesan dengan indikator anak mampu membuat karya cetak dengan beragam variasi bentuk dan warna sebanyak 16 % atau 3 anak dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) serta 84% atau 16 anak dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik).

Pada aspek keaslian dengan indikator anak dapat menciptakan atau membuat hasil karya cetak yang berbeda dan tidak meniru guru atau temannya sebanyak 5% atau 1 anak dengan kriteria MB (Mulai Berkembang), 79% atau 15 anak dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) serta 16% atau 3 anak dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik). Sedangkan pada aspek kerincian dengan indikator anak mampu memberikan Keterangan atau menceritakan karyanya secara rinci sebanyak 11% atau 2 anak dengan kriteria MB (Mulai berkembang), 84% atau 16 anak dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan sebanyak 5% atau 1 anak dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik).

### Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana siklus I berlangsung pada tanggal 2 Agustus 2022 dan siklus II pada tanggal 4 Agustus 2022. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan mencetak menggunakan media *bubble wrap* pada kelompok B RA Padang Wulan Kedungreja.

- a. Kemampuan Guru dalam Meningkatkan Kreativitas anak Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Media *Bubble Wrap*



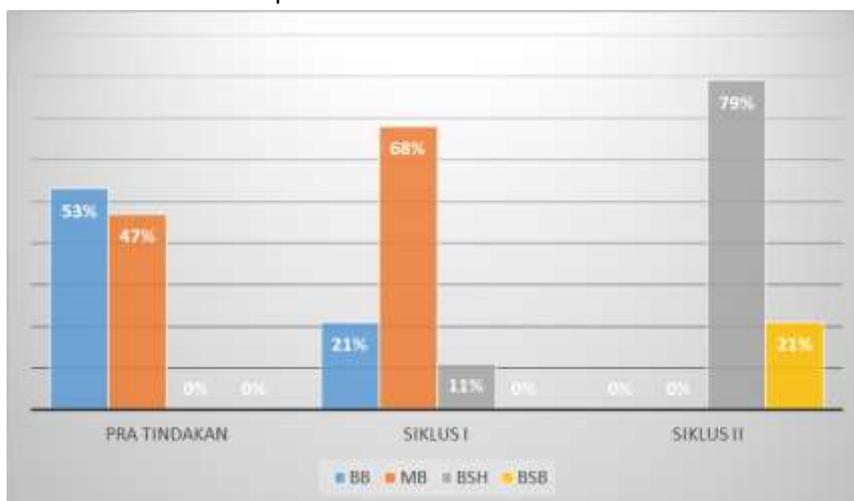
**Gambar 2. Diagram Kemampuan Guru dalam Meningkatkan Kreativitas anak Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Media *Bubble Wrap***

Kemampuan guru dalam peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan mencetak dengan menggunakan media *bubble wrap* dalam tahap persiapan, pelaksanaan dan penilaian pada siklus I memperoleh jumlah skor 50 dengan rata-rata 2,2 dan persentase 54,3% yang berarti menunjukkan kriteria kurang (K). Sedangkan Pada siklus II jumlah skor 74 dengan rata-rata 3,1 persentase 80,4% dan kriteria baik (B).

b. Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Media *Bubble Wrap*

Kreativitas anak dari dalam kegiatan mencetak menggunakan media *bubble wrap* dari kondisi awal, siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan.

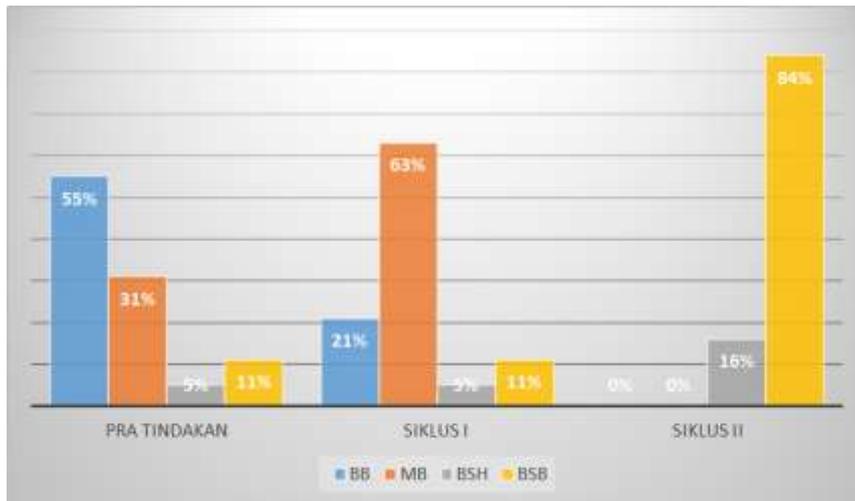
1) Perubahan pra tindakan – Siklus II Aspek Kelancaran



**Gambar 3. Diagram Perubahan pra tindakan – Siklus II Aspek Kelancaran**

Dari diagram 3. dapat diketahui bahwa kondisi awal kreativitas anak dalam kegiatan mencetak pada aspek kelancaran dengan indikator kesigapan untuk menghasilkan banyak gagasan secara cepat sebanyak 53% atau 10 anak dengan kriteria MB (Mulai Berkembang) dan 47% atau 9 anak dengan kriteria BB (Belum Berkembang). Pada aspek ini belum ditemukan anak dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik). Pada siklus I sebanyak 21% atau 4 anak dengan kriteria BB (Belum Berkembang), 68% atau 13 anak dengan kriteria MB (Mulai berkembang) dan 11% atau 2 anak dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Tampak pada siklus ini jumlah anak dengan kriteria BB mengalami penurunan jumlah, dan anak dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sebanyak 2 anak. Pada siklus II aspek kelancaran dengan indikator kesigapan untuk menghasilkan banyak gagasan secara cepat tidak ditemukan lagi anak dengan kriteria BB (Belum Berkembang) dan MB (Mulai berkembang). Sebanyak 79% atau 15 anak telah mencapai kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan sebanyak 21% atau 4 anak dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik).

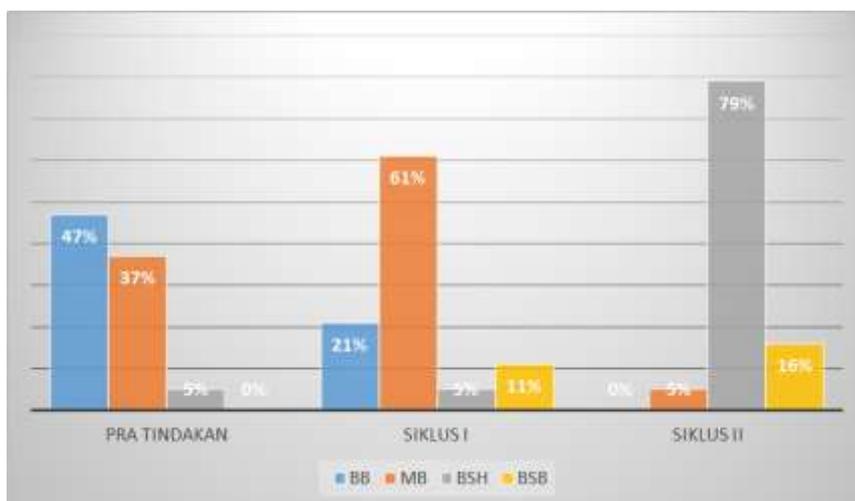
2) Perubahan Pra tindakan – Siklus II Aspek Keluwesan



**Gamabr 4. Diagram Perubahan Pra tindakan – Siklus II Aspek Keluwesan**

Berdasarkan diagram 4. diketahui bahwa pada aspek Keluwesan dengan indikator anak mampu membuat karya cetak dengan beragam variasi bentuk dan warna sebanyak 53% atau 10 anak dengan kriteria BB (Belum Berkembang) dan 31% atau 6 anak dengan kriteria MB (Mulai Berkembang), 5% atau 1 anak dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) serta 11% atau 2 anak dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik). Meskipun sudah ditemukan anak dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) namun jumlahnya masih sangat sedikit hanya 2 anak. Pada siklus I jumlah anak dengan kriteri BB (Belum Berkembang) mengalami penurunan jumlah, sebanyak 21% atau 4 anak dengan kriteria BB (Belum Berkembang), 63% atau 12 anak dengan kriteria MB (Mulai Berkembang), 5% atau 1 anak dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) serta 11% atau 2 anak dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik). Peningkatan jumlah anak ditemukan pada kriteria MB (Mulai Berkembang). Pada siklus II sebanyak sebanyak 16 % atau 3 anak dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) serta 84% atau 16 anak dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik). Tidak ada lagi anak dengan kriteria BB (Belum Berembang) pada aspek keluwesan. Peningkatan jumlah secara signifikan ada apa kriteria BSB (Berkebang Sangat Baik). Anak mulai punya keberanian menuangkan ide dan membuat berbagai macam hasil karya cetak berbentuk panca indera.

3) Perubahan Pra tindakan – Siklus II Aspek Keaslian

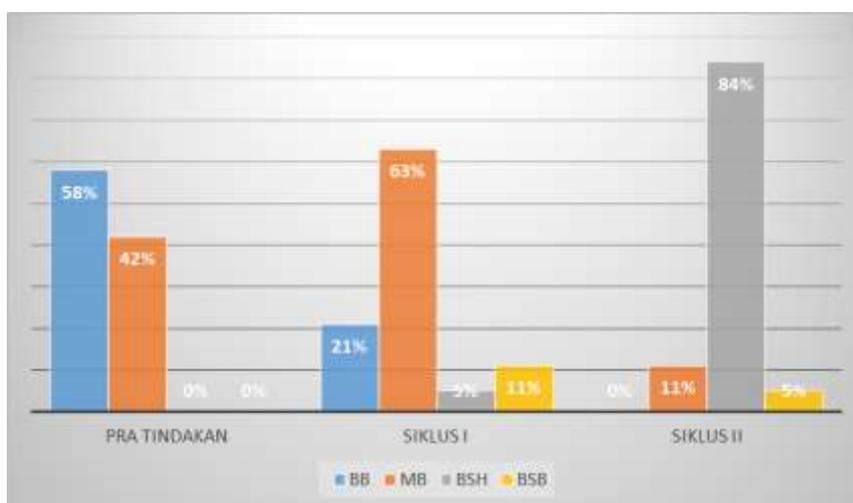


**Gambar 5. Diagram Perubahan Pra tindakan – Siklus II Aspek Keaslian**

Berdasarkan diagram 5. diketahui kondisi awal kreativitas anak Pada aspek keaslian dengan indikator anak dapat menciptakan atau membuat hasil karya cetak yang berbeda dan tidak meniru guru atau temannya sebanyak 47% atau 9 anak dengan kriteria BB (Belum Berkembang) 37% atau 7 anak dengan kriteria MB (Mulai Berkembang), 5% atau 1 anak dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan 11% atau 2 anak dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik). Anak masih banyak yang berada pada kriteria BB (Belum Berkembang)

sebanyak 9 anak. Pada siklus I sebanyak 21% atau 4 anak dengan kriteria BB (Belum Berkembang), 63% atau 12 anak dengan kriteria MB (Mulai Berkembang), 5% atau 1 anak dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) serta 11% atau 2 anak dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik). Sedangkan pada siklus II pada aspek keaslian dengan indikator anak dapat menciptakan atau membuat hasil karya cetak yang berbeda dan tidak meniru guru atau temannya, sebanyak 5% atau 1 anak dengan kriteria MB (Mulai Berkembang), 79% atau 15 anak dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) serta 16% atau 3 anak dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik). Peningkatan jumlah terbanyak pada aspek keaslian ada pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

#### 4) Perubahan Pra tindakan – Siklus II Aspek Kerincian



**Gambar 6. Diagram Perubahan Pra tindakan – Siklus II Aspek Kerincian**

Berdasarkan diagram 6. kondisi awal kreativitas anak pada aspek kerincian dengan indikator anak mampu memberikan Keterangan atau menceritakan karyanya secara rinci sejumlah 58% atau 11 anak dengan kriteria BB (Belum Berkembang) dan 42% atau 8 anak dengan kriteria MB (Mulai Berkembang). Pada kondisi awal masih banyak ditemukan anak yang tidak mampu menceritakan secara rinci hasil karya cetak mereka. Bahkan tidak ditemukan anak dengan kriteria BSH (Berkembang sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Sedangkan pada siklus I, sebanyak 21% atau 4 anak dengan kriteria BB (Belum Berkembang), 63% atau 12 anak dengan kriteria MB (Mulai Berkembang), 5% atau 1 anak dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) serta 11% atau 2 anak dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik). Pada siklus I terlihat anak dengan kriteria BB (Belum Berkembang) mengalami penurunan jumlah menjadi 4 anak. Juga sudah terdapat 1 anak pada kriteria BSH dan 2 anak pada kriteria BSB. Pada siklus II pada aspek kerincian dengan indikator anak mampu memberikan Keterangan atau menceritakan karyanya secara rinci sebanyak 11% atau 2 anak dengan kriteria MB (Mulai berkembang), 84% atau 16 anak dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan sebanyak 5% atau 1 anak dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik). Tidak lagi ditemukan anak dengan kriteria BB (Belum Berkembang). Strategi dan pendekatan pembelajaran yang tepat dengan disertai kemampuan guru dalam menumbuhkan keterlibatan siswa selama pembelajaran dinilai berhasil dalam menstimulus anak untuk berani mengungkapkan pendapat atau menceritakan hasil karya cetaknya dengan rinci. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dikatakan bahwa kreativitas anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan mencetak menggunakan media *bubble wrap*, yang mencakup kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan kerincian (*elaboration*).

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian terkait “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Media *Bubble Wrap* Pada Kelompok B di RA Padang Wulan Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap” diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama*, kemampuan guru dalam peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan mencetak dengan menggunakan media *bubble wrap* dalam tahap persiapan, pelaksanaan dan penilaian pada siklus I memperoleh jumlah skor 50 dengan rata-rata 2,2 dan persentase 54,3% yang berarti menunjukkan kriteria

kurang (K). Sedangkan Pada siklus II jumlah skor 74 dengan rata-rata 3,1 persentase 80,4% dan kriteria baik (B).

*Kedua*, kreativitas anak mengalami peningkatan setelah melakukan kegiatan mencetak dengan menggunakan media *bubble wrap* pada kelompok B di RA Padang Wulan Kecamatan Kedungreja. Pada Aspek kelancaran dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sebanyak 79% dari sejumlah anak, aspek keluwesan pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan persentase 84%, aspek keaslian dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) sebanyak 84%, dan pada aspek kerincian mengalami peningkatan pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sebanyak 79% dari keseluruhan jumlah anak pada kelompok B RA Padang Wulan Kedungreja.

Akhirnya betapapun cukup singkat kajian ini, setidaknya tulisan ini bisa memberikan gambaran yang memadai terkait peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan mencetak menggunakan media *bubble wrap* pada kelompok B di RA Padang Wulan Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap. Tentu hasil dalam penelitian ini mempunyai kemungkinan untuk salah, dengan kata lain temuan yang peneliti paparkan di atas, patut untuk ditinjau kembali dalam kajian-kajian berikutnya. Untuk itu, semoga tulisan ini bisa menjadi undangan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acep, Y. Herry, P. & Sri, K. A. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka cipta.
- Desmita. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, B. E. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2*, Diterjemahkan Oleh Med, Metasari Tjandrasa, Jakarta: Erlangga.
- Hildayani, R. dkk. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung : Penerbit Universitas Terbuka.
- Latif, M. dkk. (2014). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.
- Pekerti, W. dkk. (2017). *Metode Pengembangan Seni*. Bandung : Penerbit Universitas Terbuka.
- Priatna, Y. S. (2008). *Metode Penelelitian Pendidikan*. Bandung : TSABITA.
- Santrock. J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Sit, M. dkk. (2016), *Pengembangan Kreatifitas Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Slamet, S. (2005). *Konsep Dasar Paud*. Jakarta : Depdiknas.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian*. Bandung : Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuanlitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA, vc.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Hikayat Publish.
- Suyadi, dan Ulfah, M. (2015). *Konsep Dasar Paud*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Munandar, U. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Munandar, U. (1999). *Kreativitas dan Keberbakatan:Strategi Mewujudkan Kreatif dan Bakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Trianto. (2011). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Cichocka, A. (2016). Understanding defensive and secure in-group positivity: The role of collective narcissism. *European Review of Social Psychology*, 27(1), 283–317.
- Hidayat, R., & Khalika, N. N. (2019). Bisnis dan Kontroversi Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran. Retrieved October 17, 2019, from tirto.id website: <https://tirto.id/bisnis-dan-kontroversi-gerakan-indonesia-tanpa-pacaran-ck25>
- Ikhwan, M. (2019). Ulama dan Konservatisme Islam Publik di Bandung: Islam, Politik Identitas, dan Tantangan Relasi Horizontal. In I. Burdah, N. Kailani, & M. Ikhwan (Eds.), *Ulama, Politik, dan Narasi Kebangsaan*. Yogyakarta: PusPIDeP.
- Kamba, M. N. (2018). *Kids Zaman Now Menemukan Kembali Islam*. Tangerang Selatan: Pustaka IIMaN.
- Madjid, N. (2002). *Manusia Modern Mendamba Allah: Renungan Tasawuf Positif*. Jakarta: IIMaN & Hikmah.
- Marchlewska, M., Cichocka, A., Łozowski, F., Górska, P., & Winiewski, M. (2019). In search of an imaginary

- enemy: Catholic collective narcissism and the endorsement of gender conspiracy beliefs. *The Journal of Social Psychology*, 159(6), 766--779.
- Miller, A. E., & Josephs, L. (2009). Whiteness as pathological narcissism. *Contemporary Psychoanalysis*, 45(1), 93–119.
- Rakhmat, J. (1989). *Islam Alternatif*. Bandung: Mizan.